

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap kestabilan suhu tubuh dan kualitas pemberian ASI pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. PMK berpengaruh signifikan terhadap kestabilan suhu tubuh bayi BBLR. Rata-rata suhu tubuh meningkat dari 36,42°C sebelum intervensi menjadi 36,83°C sesudah intervensi, dengan *p-value* = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa PMK efektif dalam membantu bayi mempertahankan suhu tubuh dalam rentang normal (36,5–37,5°C) dan mencegah terjadinya hipotermia.
2. PMK berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemberian ASI pada bayi BBLR.

Rata-rata skor LATCH meningkat dari 6,28 (kategori cukup) menjadi 8,17 (kategori baik) sesudah intervensi, dengan *p-value* = 0,000. Peningkatan ini mencakup perbaikan pada aspek pelekatan, kekuatan hisapan, kenyamanan ibu, serta teknik memegang bayi, yang secara keseluruhan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Dengan demikian, kedua tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai, yaitu membuktikan bahwa PMK dapat meningkatkan kestabilan suhu tubuh sekaligus memperbaiki kualitas pemberian ASI pada bayi BBLR.

5.2 Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan untuk menerapkan PMK sebagai bagian dari prosedur rutin perawatan bayi BBLR di ruang perinatologi, tidak hanya untuk stabilisasi suhu, tetapi juga untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

2. Bagi Ibu dan Keluarga Bayi BBLR

Disarankan untuk melakukan PMK secara rutin, baik selama bayi dirawat di rumah sakit maupun setelah pulang ke rumah, guna mempertahankan kestabilan suhu tubuh dan meningkatkan kualitas menyusui.

3. Bagi Rumah Sakit

Perlu membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) PMK yang memuat panduan pelaksanaan, durasi, pemantauan, dan edukasi kepada keluarga, sehingga metode ini dapat diterapkan secara konsisten dan efektif.

Bagi Peneliti Selanjutnya

4. Disarankan untuk meneliti pengaruh PMK terhadap indikator lain seperti kenaikan berat badan, lama rawat inap, dan angka kejadian infeksi, sehingga manfaat metode ini dapat dieksplorasi lebih luas.